



Dampak Kegiatan Ketrunaan Terhadap Kompetensi *Civic Disposition* di SMKN 1 Geger Tahun 2025

Cindy Ayu Listari ✉, Universitas PGRI Madiun
Indriyana Dwi Mustikarini, Universitas PGRI Madiun
Yoga Ardian Feriandi, Universitas PGRI Madiun

✉ cindy_2102104002@mhs.unipma.ac.id

Abstrak: Peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut untuk memiliki kompetensi akademik, keterampilan vokasi, dan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*). *Civic disposition* mencakup sikap, nilai, dan kebiasaan yang mendukung partisipasi aktif dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Pentingnya pembentukan *civic disposition*, terutama dalam dimensi privat, menjadi fokus penelitian ini. Karakter privat berfungsi sebagai landasan dalam membentuk kepribadian kewarganegaraan yang menyeluruh, meskipun sering kali kurang diperhatikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kegiatan ketrunaan terhadap kompetensi *civic disposition*, khususnya dalam karakter privat di SMK Negeri 1 Geger. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap koordinator taruna, pelatih taruna, dan siswa anggota taruna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ketrunaan berkontribusi dalam pembentukan karakter privat siswa. Melalui kegiatan kerohanian, baris-berbaris, apel, pelatihan, dan pembinaan mental, siswa mengalami pembiasaan perilaku positif, meningkatkan tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial. Dengan demikian, kegiatan ketrunaan menjadi sarana strategis dalam membentuk *civic disposition* yang kuat di lingkungan SMK.

Kata kunci: ketrunaan, *civic disposition*, karakter privat, SMK



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan modal awal bagi manusia untuk mengembangkan diri serta meningkatkan harkat dan martabatnya dalam menghadapi perubahan yang semakin kompleks. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya mengembangkan potensi jasmani dan rohani peserta didik. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan harapan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan vokasi atau kejuruan, khususnya di SMK, dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan praktis yang langsung dapat diterapkan di dunia kerja. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 18 menyatakan bahwa pendidikan kejuruan bertujuan mempersiapkan peserta didik agar siap terjun ke dunia kerja, sehingga lulusan SMK diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dunia usaha dan industri di tengah persaingan global yang ketat.

Pendidikan di SMK tidak hanya berorientasi pada keterampilan teknis, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai humanisme. Pendidikan diarahkan untuk membentuk karakter kewarganegaraan (*civics disposition*) yang meliputi tanggung jawab moral, kedisiplinan, penghormatan terhadap harkat dan martabat manusia, kepedulian sosial, serta kemampuan berpikir kritis dan bernegosiasi (Branson dalam Rahmatiani & Saylendra, 2021). Dengan demikian, pendidikan menjadi wadah pembentukan karakter yang esensial bagi peserta didik agar dapat berperan aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

Namun, berbagai bentuk perilaku tidak disiplin seperti keterlambatan dan pelanggaran aturan masih sering ditemukan di lingkungan sekolah, yang menunjukkan perlunya penguatan *civics disposition* secara sistematis. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter tersebut, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, sebagai mitra dalam menyiapkan generasi muda menjadi warga negara yang baik (Cogan, 1998; Sapriya, 2007 dalam Kardiman, 2022).

Salah satu inovasi dalam pengembangan *civics disposition* di SMK adalah penerapan sistem ketrunaan. Kegiatan ketrunaan merupakan sistem pendidikan semi militer yang bertujuan membentuk karakter disiplin dan kepribadian peserta didik melalui pelatihan dasar militer yang tidak bersifat militeristik murni (Rachmawati et al., 2018). Penelitian menunjukkan bahwa ketrunaan dapat meningkatkan *civics disposition* melalui partisipasi aktif siswa dalam belajar nilai-nilai kewarganegaraan seperti tanggung jawab dan kepedulian sosial (Suwarno, 2017).

Di SMKN 1 Geger, kegiatan ketrunaan menjadi program wajib bagi siswa kelas X yang dilaksanakan secara rutin dengan pelatih purna TNI-AD. Program ini berpotensi besar dalam membangun kompetensi *civics disposition*, terutama dalam aspek karakter, keterampilan sosial, kemampuan berpikir kritis, dan kesiapan menghadapi tantangan global. Dengan penerapan yang efektif, sistem ketrunaan diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki karakter dan tanggung jawab sosial yang tinggi.

Meskipun demikian, efektivitas kegiatan ketrunaan dalam membentuk *civic disposition* masih memerlukan kajian mendalam, terutama untuk melihat bagaimana pengaruhnya terhadap karakter privat peserta didik secara nyata, serta apa saja tantangan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, fokus penelitian ini diarahkan untuk menganalisis dampak

kegiatan ketrunaan terhadap pengembangan kompetensi civic disposition pada siswa SMKN 1 Geger, serta mengidentifikasi hambatan yang mungkin terjadi dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini relevan dengan sejumlah studi sebelumnya. Penelitian Ramdani Lili et al., (2022) menunjukkan bahwa ketrunaan berkontribusi pada penguatan pendidikan karakter, terutama dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab. Khairul Ikhsan et al., (2024) menemukan bahwa penerapan peraturan berbasis ketrunaan secara signifikan mempengaruhi sikap disiplin siswa. Sementara itu, Novitasari et al., (2020) menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis ketrunaan mendorong siswa lebih taat aturan dan menghormati warga sekolah. Puspita & Suharno, (2024) juga mengungkapkan bahwa ketrunaan memperkuat karakter integritas dan kemandirian siswa di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Meskipun demikian, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji kaitan ketrunaan dengan pembentukan karakter privat dalam konteks civic disposition secara mendalam. Dengan merujuk pada teori civic disposition yang dikemukakan Branson (Dalam Rahmatiani & Saylendra, 2021), karakter privat terdiri dari tanggung jawab moral, disiplin diri, dan penghormatan terhadap harkat dan martabat manusia. Teori ini menjadi kerangka konseptual dalam penelitian ini, dengan asumsi bahwa kegiatan ketrunaan yang dirancang secara sistematis akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan karakter privat peserta didik sebagai fondasi civic disposition.

Penelitian ini menjadi penting sebagai upaya memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan pendidikan karakter di SMK. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya khasanah literatur tentang hubungan antara kegiatan ketrunaan dan pembentukan civic disposition. Sementara secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah, guru, maupun pembuat kebijakan dalam menyusun program ketrunaan yang lebih efektif dan berorientasi pada penguatan karakter siswa. Selain itu, penelitian ini juga membuka ruang untuk penelitian lanjutan yang lebih luas terkait pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter kewarganegaraan generasi muda di era globalisasi.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Geger Kabupaten Madiun dengan melibatkan koordinator kegiatan ketrunaan, pelatih ketrunaan, dan siswa kelas X yang aktif mengikuti kegiatan ketrunaan sebagai subjek penelitian. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive*, yakni berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono, (2019:124) bahwa teknik *purposive sampling* digunakan ketika peneliti menentukan sendiri subjek yang dianggap mengetahui dan memahami permasalahan secara mendalam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada satu kasus tertentu yang dianggap memiliki nilai atau daya tarik intrinsik, yaitu kegiatan ketrunaan dalam membentuk *civics disposition* pada karakter privat siswa. Menurut Sugiyono, (2019:9), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara holistik dengan menggambarkan secara mendalam perilaku, peristiwa, atau objek yang diteliti dalam konteks yang alami dan natural.

Prosedur penelitian dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan kesimpulan. Tahap persiapan meliputi proses perizinan, pengumpulan informasi awal, dan observasi awal terhadap konteks sekolah. Tahap pelaksanaan melibatkan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Tahap akhir penelitian adalah analisis data, penyusunan laporan, dan penarikan kesimpulan atas temuan yang diperoleh di lapangan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang merancang, mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan data. Sugiyono, (2019:306) menyatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.”

Untuk mendukung validitas data, peneliti menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, serta alat bantu dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara terbuka untuk menggali pandangan informan secara bebas dan mendalam. Observasi dilakukan secara langsung di lokasi kegiatan ketarunaan untuk memahami aktivitas dan perilaku siswa dalam konteks nyata. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tambahan dari dokumen resmi, arsip, dan foto-foto kegiatan. Ketiga teknik ini dipadukan melalui triangulasi guna meningkatkan keabsahan data. Sugiyono, (2019:330) menjelaskan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum data mentah dan memilih informasi yang paling relevan. Penyajian data dilakukan secara naratif agar hubungan antardata dapat terlihat secara utuh dan logis. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan pola dan temuan yang muncul dari lapangan. Sesuai dengan pendapat Sugiyono, (2019:335), analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sejak awal hingga akhir penelitian melalui proses reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi secara langsung dengan koordinator taruna, pelatih taruna, dan juga siswa anggota taruna di SMK Negeri 1 Geger. Berikut ini hasil penelitian terhadap ketiga narasumber tersebut:

Hasil pengumpulan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan ketarunaan di SMK Negeri 1 Geger memberikan kontribusi yang positif terhadap pengembangan kompetensi *civic disposition* siswa, khususnya dalam karakter privat. Kegiatan ketarunaan yang terdiri dari apel pagi dan sore, latihan baris berbaris, pembinaan fisik dan mental, serta juga pembiasaan disiplin waktu, telah membentuk karakter siswa dari aspek tanggung jawab, disiplin diri, moralitas, dan penghormatan terhadap harkat dan martabat manusia.

Dalam wawancara dengan koordinator taruna menyampaikan yang dilakukan secara rutin telah membentuk kebiasaan disiplin siswa, seperti datang tepat waktu, mengenakan seragam dengan benar, serta juga mematuhi tata tertib sekolah. Pelatih ketarunaan menegaskan latihan fisik dan latihan peraturan baris berbaris berperan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan ketahanan mental. Siswa menjadi lebih kuat secara fisik dan juga psikologis dalam menghadapi tekanan dan tugas berat.

Dari sisi tanggung jawab, siswa menunjukkan peningkatan kepedulian terhadap tugas-tugas dalam kelompok maupun individu. Siswa mengakui setelah mengikuti kegiatan ketarunaan mereka lebih teratur dalam mengelola waktu dan juga memiliki kesadaran dalam menyelesaikan tugas tanpa disuruh. Selain itu, moralitas siswa juga tercermin dari sikap saling menghargai, sopan pada guru dan teman, serta menjaga bahasa, dan juga perilaku didalam lingkungan sekolah. Hasil observasi mendukung hal tersebut, dimana siswa menunjukkan etika dalam berinteraksi dan lebih tertib di saat kegiatan berlangsung.

Penghormatan terhadap harkat dan martabat manusia juga ditunjukkan melalui sikap siswa yang lebih peka terhadap sesama, menghindari dari tindakan kekerasan dan juga saling ejek, serta mampu menepatkan diri didalam situasi yang menuntut empati. Data dokumentasi mendukung adanya kegiatan penguatan nilai Pancasila dan sikap toleransi yang berintegrasi dalam program ketarunaan. Secara umum, kegiatan ketarunaan terbukti dalam membentuk karakter privat pada siswa yang mencerminkan kompetensi *civic disposition*. Kegiatan ini menjadi wahana dalam pembentukan sikap dan *civic disposition* yang terinternalisasikan melalui praktik dan juga pembiasaan.

Meskipun kegiatan ketarunaan di SMKN 1 Geger memberikan dampak yang positif, terdapat beberapa kendala dan juga tantangan didalam pelaksanaannya. Kendala pertama terkait

dengan motivasi internal siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator taruna dan pelatih taruna ditemukan bahwa tidak semua siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ketarunaan. Sebagian siswa mengikuti kegiatan ketarunaan hanya karena kewajiban bukan kesadaran untuk membentuk karakter diri. Dalam hal ini menyebabkan kurangnya kesungguhan dalam menjalankan latihan dan kegiatan yang berdampak pada hasil pengembangan karakter yang tidak merata. Kendala kedua adalah dari faktor kondisi fisik dan latar belakang siswa. Tidak semua siswa memiliki kemampuan fisik yang sama, sehingga kegiatan seperti peraturan baris berbaris dan *outbound* menjadi berat bagi sebagian siswa. Selain itu, siswa dengan latar belakang keluarga yang kurang mendukung nilai kedisiplinan juga cenderung mengalami kesulitan untuk pembiasaan yang diterapkan di sekolah. Tantangan berikutnya adalah kesinambungan dalam pembinaan karakter diluar kegiatan ketarunaan. Koordinator dan pelatih taruna menyampaikan bahwa meskipun nilai-nilai karakter sudah ditanamkan tanpa penguatan dari keluarga dan lingkungan pergaulan diluar sekolah, siswa dapat kembali ke perilaku lama yang kurang mencerminkan *civic disposition*. Maka dari itu kesinambungan pembentukan karakter privat membutuhkan kerja sama dari pihak sekolah, keluarga dan juga lingkungan Masyarakat.

Dengan demikian, meskipun kegiatan ketarunaan di SMK Negeri 1 Geger memberikan dampak yang positif terhadap pengembangan *civic disposition*, keberhasilan juga dipengaruhi oleh motivasi siswa, kondisi fisik, dan dukungan dari lingkungan masyarakat. Penanganan terhadap kendala tersebut penting agar pengembangan *civic disposition* karakter privat dapat optimal.

PEMBAHASAN

Analisis Dampak kegiatan Ketarunaan terhadap kompetensi *civic disposition*

Hasil penelitian menunjukkan kegiatan ketarunaan di SMK Negeri 1 Geger memberikan dampak yang positif terhadap pengembangan karakter *civic disposition* dalam aspek karakter privat, seperti tanggung jawab, moralitas, disiplin diri, dan penghormatan terhadap harkat dan martabat manusia. Temuan ini sejalan dengan pandangan Brason (Dalam Rahmatiani & Saylendra, 2021) yang menyebutkan bahwa *civic disposition* dalam karakter privat mencakup kualitas moral disiplin diri, dan penghormatan terhadap harkat dan martabat manusia. Kegiatan seperti apel pagi dan sore, PBB, dan pembinaan fisik dan mental di ketarunaan dapat menjadi wahana penginternalisasikan nilai-nilai tersebut.

Penanaman kedisiplinan melalui kegiatan rutin seperti peraturan baris berbaris dan apel membentuk perilaku tertib dan tanggung jawab dalam diri siswa yang sesuai dengan indikator *civic disposition* yang dikemukakan Fitriyani & Muthali'in, (2023), yakni kebiasaan mengahrgai aturan dan juga tanggung jawab terhadap tugas. Selain itu, peningkatan moralitas juga ditunjukkan melalui sikap siswa yang sopan, menghormati guru dan juga menunjukkan empati dan kepedulian terhadap teman, sebagaimana ditegaskan oleh Owen (Dalam Latipa et al., 2022) bahwa *civic disposition* mencakup kesadaran sosial dan juga keadilan.

Kegiatan ketarunaan juga berhasil membentuk disiplin diri yang terlihat dari kemampuan siswa dalam mengatur waktu, perilaku, dan juga mampu mengendalikan diri diberbagai situasi. Sesuai dengan tujuan kegiatan ketarunaan menurut Mufida, (2024) yaitu menanamkan rasa tanggung jawab dan juga kedisiplinan sebagai dasar pembentukan karakter yang kuat. Sementara itu, penghormatan terhadap harkat dan martabat manusia juga tergambar dalam perilaku yang menunjukkan toleransi siswa, tidak melakukan perundungan, dan juga menghormati keberagaman yang merupakan komponen utama dalam *civic disposition*.

Temuan ini juga memperkuat argument dari Suwarno, (2017) bahwa penerapan prinsip prinsip semi militer dalam sistem ketarunaan yang memiliki keunggulan dalam pembentukan karakter siswa secara menyeluruh, Penanaman nilai dilakukan dengan kegiatan fisik dan juga kedisiplinan dalam perilaku tetapi juga dalam nilai-nilai internal yang bertahan lama. Dengan

demikian, kegiatan ketrunaan menjadi media efektif dalam membentuk siswa sebagai individu yang memiliki karakter *civic disposition*.

Kendala dan Tantangan dalam Pelaksanaan kegiatan Ketrunaan dalam Pengembangan Kompetensi Civic disposition khususnya dalam karakter Privat di SMKN 1 Geger

Meskipun kegiatan ketrunaan di SMKN 1 Geger memberikan dampak positif terhadap pengembangan *civics disposition*, khususnya dalam dimensi karakter privat, pelaksanaannya tidak terlepas dari berbagai kendala dan tantangan yang perlu mendapat perhatian serius. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator taruna, pelatih taruna, dan observasi lapangan, terdapat tiga faktor utama yang menghambat optimalisasi program ketrunaan dalam membentuk karakter privat peserta didik, yakni rendahnya motivasi internal siswa, kondisi fisik serta latar belakang keluarga, dan minimnya kesinambungan pembinaan karakter di luar sekolah.

Kendala pertama terletak pada aspek motivasi internal siswa. Ditemukan bahwa tidak semua siswa mengikuti kegiatan ketrunaan dengan kesadaran pribadi. Sebagian besar hanya melaksanakannya karena kewajiban sekolah, bukan sebagai dorongan dari dalam diri untuk membentuk karakter. Hal ini menyebabkan rendahnya kesungguhan dan partisipasi aktif siswa selama kegiatan, yang pada akhirnya berdampak pada hasil pembentukan karakter yang tidak merata. Kondisi ini selaras dengan teori Branson (Dalam Rahmatiani & Saylendra (2021), yang menyatakan bahwa *civics disposition* dalam karakter privat, seperti tanggung jawab moral dan disiplin diri, tidak akan tumbuh secara optimal tanpa adanya internalisasi nilai dalam diri individu. Kurangnya motivasi internal mengindikasikan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan melalui kegiatan ketrunaan belum sepenuhnya dipahami dan dimaknai oleh siswa sebagai bagian penting dari kepribadian kewarganegaraan mereka.

Kendala kedua berhubungan dengan kondisi fisik dan latar belakang keluarga siswa. Tidak semua siswa memiliki kemampuan fisik yang sama, sehingga beberapa siswa merasa kesulitan mengikuti kegiatan fisik seperti latihan baris-berbaris dan *outbound*. Di samping itu, latar belakang keluarga juga memengaruhi keberhasilan pembentukan karakter. Siswa yang berasal dari lingkungan keluarga yang kurang mendukung nilai-nilai disiplin cenderung mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan pembiasaan yang diterapkan dalam sistem ketrunaan. Sebagaimana ditegaskan oleh Kosim (dalam Saputra et al., (2023) pembentukan *civic disposition* merupakan proses berkelanjutan yang harus dimulai dari lingkungan keluarga, kemudian diperkuat melalui sekolah dan masyarakat. Jika nilai-nilai karakter tidak diperkuat di rumah, maka proses internalisasi nilai di sekolah menjadi tidak utuh dan mudah luntur.

Tantangan ketiga adalah mengenai kurangnya kesinambungan pembinaan karakter di luar kegiatan ketrunaan. Koordinator dan pelatih taruna menyampaikan bahwa meskipun nilai-nilai karakter telah ditanamkan selama kegiatan ketrunaan, tanpa penguatan dari keluarga dan lingkungan sosial di luar sekolah, siswa rentan kembali pada perilaku lama yang tidak mencerminkan *civic disposition*. Teori Branson dan Sapriya (dalam Kardiman, (2022) menjelaskan bahwa dalam kegiatan sekolah memerlukan dukungan dari lingkungan sosial sebagai bagian dari program kultural. Artinya, pembentukan *civics disposition*, khususnya karakter privat seperti disiplin diri dan tanggung jawab, menuntut adanya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat secara berkelanjutan.

Dengan demikian, meskipun program ketrunaan memiliki peran strategis dalam membentuk *civics disposition* siswa, keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dan internal. Untuk mengoptimalkan pengembangan karakter privat melalui kegiatan ketrunaan, diperlukan pendekatan yang menyeluruh, yakni dengan meningkatkan motivasi internal siswa, memberikan dukungan tambahan bagi siswa yang memiliki keterbatasan fisik atau berasal dari latar belakang keluarga yang kurang mendukung, serta menciptakan kesinambungan pembinaan karakter melalui kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Hanya dengan sinergi yang kuat dari berbagai pihak, kegiatan ketrunaan dapat benar-benar membentuk pribadi siswa yang bertanggung jawab, berdisiplin, dan bermoral sebagai warga negara yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Geger dapat disimpulkan bahwa kegiatan ketrunaan memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan kompetensi *civic disposition* siswa khususnya dalam dimensi privat. Melalui kegiatan seperti apel pagi dan sore, peratutan baris berbaris, Pembinaan fisik dan mental serta juga pembinaan fisik dan mental juga pembiasaan disiplin waktu. Kegiatan tersebut telah membentuk kebiasaan, sikap, dan juga pola perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai *civic disposition*.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya juga masih terdapat kendala dan tantangan, seperti kurangnya motivasi disebagian siswa, keterbatasan kondisi fisik, dan latar belakang keluarga yang tidak mendukung. Kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan ketrunaan bergantung pada konsistensi pelaksanaan, dukungan lingkungan, dan juga partisipasi aktif semua pihak yang terlibat.

Penelitian ini belum menyetuh dimensi karakter *public* dalam *civic disposition*, seperti kepedulian sosial, partisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat, dan kemampuan dalam berpikir kritis. Selain itu penelitian ini masih terbatas pada siswa kelas X saja, belum menggambarkan perkembangan *civic disposition* pada tingkat kelas yang lebih tinggi.

Untuk itu penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi dampak kegiatan ketrunaan terhadap karakter *public* serta juga mengkaji dampak jangka panjang kegiatan ketrunaan terhadap pembentukan *civic disposition* siswa. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas cakupan responden dan mengkaji keterlibatan orang tua serta lingkungan sekolah guna hasil pembinaan karakter melalui ketrunaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyani, N., & Muthali'in, A. (2023). Penguatan Kompetensi Civic Disposition dalam Membentuk Sikap Disiplin melalui Kegiatan Pramuka di SMP Negeri 2 Sawit. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(01), 36–43.
- Kardiman, Y. (2022). Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk Kelompok Masyarakat (Citizenship education for social community). *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 14(1), 1–14.
- Khairul Ikhsan, N., Arianto, J., Primahardani, I., Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, P., Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, J., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., Riau, U., Pekanbaru, K., & Riau, P. (2024). Pengaruh Peraturan Berbasis Ketrunaan Terhadap Disiplin Siswa SMP Taruna Sakti Pekanbaru. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health E-ISSN*, 3(1), 173–183.
- Latipa, L., Sulistyarini, S., & Atmaja, T. S. (2022). Pembentukan Civics Diposition pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri kota Singkawang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(7), 507. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i7.55984>
- Mufida, vina. (2024). *Pengembangan Soft Skill Melalui Ekstarkurikuler Ketrunaan Untuk Membentuk Kesiapan Siswa dalam Memasuki Dunia Kerja (Studi kasus di SMKN 1 Bendo Magetan)*.
- Novitasari, D., Duwi Saputri, E., Umi Khoirunnisa, A., & PGRI Bojonegoro, I. (2020). Peran Pendidikan Karakter Berbasis Ketrunaan Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 1–5.

- Prof. Dr. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)* (ke-3). ALFABETA.
- Puspita, O., & Suharno. (2024). Implementasi pendidikan ketrunaan melalui kultur sekolah sebagai penguatan karakter Integritas dan Mandiri peserta didik di SMK Negeri 3 Yogyakarta. *Jurnal Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 13(03), 241–251.
- Rachmawati, W., Djum, D., Benty, N., & Sumarsono, R. B. (2018). Budaya Sekolah Berbasis Ketrunaan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. In *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan* (Vol. 1). <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>
- Rahmatiani, L., & Saylendra, N. P. (2021). Pembentukan Civic Disposition Peserta Didik Berbasis Kompetensi Abad 21. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6(2), 54–63. <https://doi.org/10.21067/jmk.v6i2.6216>
- Ramdani Lili, Insan Husen, & Hanafiah. (2022). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ketrunaan Pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Subang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(1), 48–63. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v3i2.149>
- Saputra, R., Adha, M. M., Mentari, A., & Rohman, R. (2023). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Civic Disposition Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(5), 145–153. <https://doi.org/10.56393/decive.v3i5.1693>
- Suwarno. (2017). Pengembangan Model Pengelolaan Pembentukan Karakter Melalui Program Pendidikan Ketrunaan Di SMK Negeri 2 Sragen. *Thesis*.